

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

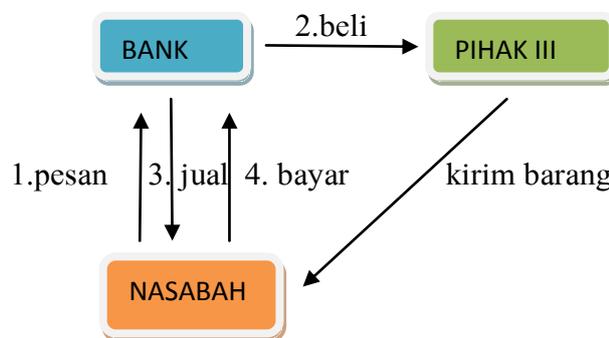
Perkembangan teknologi, transportasi, globalisasi, pertumbuhan pasar, persaingan, dan restrukturisasi telah mendorong persaingan usaha yang semakin kompetitif, termasuk dalam industri perbankan syariah. Saat ini industri perbankan syariah berkembang dengan pesat dan memiliki berbagai macam kegiatan usaha yang semakin beragam.

Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Seperti halnya bank konvensional, bank syariah juga menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat. Adapun jasa-jasa bank syariah yang diberikan kepada masyarakat, salah satunya adalah jasa pembiayaan. Jasa perbankan syariah yang terkait dengan jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank BRI Syariah diberikan kepada masyarakat, dan dikemas dalam produk-produk yang ada pada umumnya dalam bank syariah, seperti produk pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* adalah perjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga

perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah. Salah satu yang membedakannya dengan cara penjualan yang lain adalah bahwa penjual dalam *murabāḥah* secara jelas memberi tau kepada pembeli berapa nilai pokok barang tersebut dan berapa besar keuntungan yang di bebarkannya pada nilai tersebut.¹

Praktik perbankan syariah pada jasa pembiayaan murabaha:



Namun, selain sebagai intermediasi, bank selalu dihadapkan dengan berbagai risiko. Risiko ini timbul karena mengingat adanya ketidakpastian pada kolektabilitas pembiayaan dan pelunasan kewajiban dari debitur, jika debitur tidak melunasi kewajiban kepada bank, maka dana dari masyarakat penabung yang diharapkan berputar memberikan keuntungan, nyatanya malah hangus dalam pembiayaan macet. Hal ini menyebabkan perbankan syariah di hadapan pada resiko yang semakin kompleks tentunya.

Risiko dalam konteks perbankan syariah merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank syariah.

¹ Ensiklopedia, “Murabāḥa”, dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Murabāḥah>, diakses pada 25 November 2014.

Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan syariah pada umumnya, bank BRI syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha tersebut, yang biasa disebut sebagai manajemen risiko² untuk menurunkan probabilitas terjadinya risiko.

Penarapan manajemen risiko sangat diperlukan dalam perbankan syariah, karena bank berada dalam bisnis berisiko tinggi, dimana bank menjalankan usahanya dengan melakukan jasa-jasa keuangan, bank juga harus mengambil, menerima dan mengelola berbagai jenis risiko keuangan secara efektif agar dampak negatifnya tidak terjadi.

Pelaksanaan manajemen risiko diuraikan dalam peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 tanggal 2 november 2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.³ Dimana peraturan ini menjelaskan bahwa kegiatan usaha perbankan syariah tidak terlepas dari risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bank, maka perlu terbangunnya budaya manajemen risiko sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya praktik-praktek perbankan yang tidak sehat. Oleh karena itu, dalam terciptanya

² Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, ed. 4 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

³Tana Ngada, "Data Base Peraturan", dalam <http://ngada.org/pbi13-23-2011> .htm, diakses pada 05 November 2014.

kondisi bank yang baik dan sehat, maka perlu diterapkannya manajemen risiko dan pengendalian internal.

Pengendalian internal dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan cara mengendalikan risiko-risiko yang menghambat pencapaian tujuan, serta memasukan proses penaksiran risiko, dimana aktifitas penaksiran risiko ini bertujuan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum,⁴ yang di laksanakan oleh auditor internal untuk menentukan apakah pelaksanaannya menaati peraturan, rencana dan prosedur yang telah di tetapkan sampai menilai apakah hal-hal tersebut perlu diperbaiki atau tidak.⁵

Audit internal merupakan pendekatan yang sistematis dan disiplin⁶. fungsi audit intern merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa kepada manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen. Seperti halnya tugas audit intern dalam menganalisis permasalahan yang terdapat pada Bank BRI Syariah dalam pembiayaan murabaha.⁷

Permasalahan yang terjadi di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya menurut I Made Dermawan, diantaranya adalah risiko pembiayaan *murabāḥah* terhadap nasabah yang bermasalah, kenapa nasabah itu bermasalah, karena kurangnya pengawasan yg terdapat pada petugas bank,

⁴ Mulyadi, *Auditing*, Ed. 6 (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2002), 188.

⁵ Ruchyat Kosasi, *Auditing: Prinsip dan Prosedur*, ed. 4 (Surabaya: C.V Palapa, 1985), 285.

⁶ Amin Widjaja Tunggal, *Internal Auditing* (Jakarta: Harvarindo, 2000), 6.

⁷ Mulyadi, *Auditing*, Ed. 6 (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2002), 211.

kurangnya monitoring petugas bank dan kesalahan nasabah yang diakibatkan karena nasabah tidak menjalankan perjanjian sesuai akadnya, yaitu akad syariah, dengan adanya pihak audit dalam pengendalian internal, maka audit akan memeriksa apakah terjadi kesalahan atau tidak, dan melakukan pengawasan.

Jika terjadi kesalahan baik yang dilakukan oleh nasabah atau petugas, maka auditor akan membuat kertas kerja pemeriksaan audit. Kertas kerja pemeriksaan audit adalah kertas laporan penemuan awal yang dituangkan dalam laporan hasil audit yang nantinya disampaikan kepada dewan direksi atau direktur utama, dimana laporan tersebut sebelum dilaporkan ke dewan direksi akan diklarifikasikan terlebih dahulu kepada petugas yang berwenang. Terjadi atau tidaknya suatu penyelewengan, pihak auditor tetap akan membuat laporan dan diberikan kepada dewan direksi, disini fungsi auditor hanya memberi saran, masukan dan rekomendasi untuk dilakukan perbaikan jika terjadi suatu kesalahan untuk menekan risiko.

Selain itu audit juga melakukan kunjungan kepada nasabah, untuk mengetahui apakah tujuan penggunaan pembiayaan yang di berikan oleh Bank BRI Syariah sudah sesuai dengan akad syariah dan memang nasabah sendiri yang mengajukan hal tersebut, ataukah tidak. Untuk nasabah bermasalah akan dilakukan diverifikasi/investigasi yang akan dilakukan oleh TPF (tim pencari fakta) tim inilah yang akan menindak lanjuti temuan auditor, agar tidak sampai terjadi nasabah yang kurang lancar, diragukan dan macet. Apabila nasabah masuk pada kolektibilitas atau kualitas pembiayaan murabaha kurang lancar, diragukan dan macet, maka keuntungan yang ada di bank akan digunakan untuk menutupi

kerugian akibat pembiayaan yang macet, sehingga mempengaruhi pertumbuhan Bank BRI Syariah itu sendiri.

Auditor tidak ada kepentingan tindakan dalam menegur, memberi sanksi atau memberi hukuman lainnya karena audit internal hanya bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah pengendalian intern perusahaan telah berjalan secara efektif dan apakah laporan keuangan telah disampaikan dengan wajar. Sementara itu didalam operational auditing, audit internal bertujuan untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari seluruh bagian organisasi.⁸

Pendekatan audit berbasis risiko merupakan alternatif untuk melakukan fungsi audit internal bank berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain pelaksanaan audit internal bank berbasis risiko merupakan konsekuensi dari penerapan manajemen risiko.

Dengan audit berbasis risiko maka proses audit akan dilaksanakan dengan mengevaluasi risiko-risiko apa yang mungkin terjadi dalam proses sistem informasi. Evaluasi pada risiko-risiko ini kemudian ditanggulangi dengan menerapkan kontrol yang efektif.

Audit berbasis risiko bukanlah suatu metode yang menggantikan secara total pendekatan audit konvensional yang selama ini telah digunakan dalam pelaksanaan audit, melainkan merupakan suatu pendekatan dan pemahaman atas

⁸ I Made Dharmawan, *Wawancara*, Surabaya, 25 November 2014.

risiko yang harus diantisipasi, dihadapi atau dialihkan oleh manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.⁹

Pada Bank BRI Syariah kantor cabang Gubeng Surabaya, audit berbasis risiko berperan untuk mengelola dan menekan risiko agar tidak terjadi kerugian pada bank. Selain itu pada bank syariah banyak hal yang harus di perhatikan termasuk kepatuhan atas aturan dan prinsip-prinsip syariah dalam keseluruhan aspek operasional bank syariah.

Berdasarkan latar belakang ini penulis memilih bank syariah sebagai objek penelitian karena bank syariah dalam melaksanakan fungsi auditnya di landasi oleh audit sistem berlapis yang bukan hanya memperhitungkan keuntungan, tapi juga memperhitungkan riba', karena riba' sangat dilarang dalam bank syariah.¹⁰

Hal inilah membuat penulis lebih tertarik untuk mengamati audit berbasis risiko pada pembiayaan murabaha di Bank BRI Syariah, dan betapa pentingnya penerapan audit berbasis risiko dalam menekan risiko yang terjadi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul penelitian **“Penerapan Audit Berbasis Risiko pada Pembiayaan *Murabāḥah* di Bank BRI Syariah”**

⁹ Yana Febrina, “Audit Berpeduli Risiko”, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/419/1/101483-YANA%20FEBRINA-FSH.PDF> diakses pada 14 November 2014.

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 209.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diperoleh identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan audit berbasis risiko di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Surabaya?
2. Dampak risiko yang terjadi dari penerapan audit berbasis risiko pada kolektibilitas pembiayaan *murabāḥah* di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini terfokus pada penerapan audit berbasis risiko, dalam meminimalisir dampak dari risiko pembiayaan *murabāḥah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana penerapan audit berbasis risiko pada Bank BRI Syariah kantor cabang Gubeng Surabaya?
2. Bagaimana dampak penerapan audit berbasis risiko pada pembiayaan *murabāḥah* di Bank BRI Syariah kantor cabang Gubeng Surabaya?

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu mengenai audit berbasis resiko ini erat sekali kaitannya dengan manajemen risiko yang ada pada perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Rahmat pada tahun 2006 dengan judul penelitian “Peranan audit internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pemberian kredit: Studi kasus PT. Bank Mega Cabang Bandung.

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pemberian kredit. Audit internal yang dilakukan secara memadai dapat berperan dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pemberian kredit.¹¹

Penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan audit internal bank sebagaimana yang ditulis oleh peneliti. Hanya saja pada penelitian ini diarahkan pada pemberian kredit secara konvensional, sedangkan pada penelitian penulis kali ini, peneliti mengarah pada audit berbasis risiko pada pembiayaan murabaha bank syariah.

2. Penelitian oleh A M Utami pada tahun 2011 dengan judul “ Pengaruh Pembiayaan *murabāhah* Terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede”.

¹¹Firdaus Rahmat “Peranan audit internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pemberian kredit: Studi kasus PT. Bank Mega Cabang Bandung” (Skripsi-Universitas Widyatama, Bandung, 2006).

Penelitian ini menghasilkan strategi dalam meningkatkan pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede yaitu pada kuantitas nilai pembiayaan, strategi fokus pembiayaan dan strategi selanjutnya yaitu BMT harus berusaha untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah karena akan berpengaruh pada pendapatan.

Persamaan penelitian ini dengan yang penelitian penulis hanya terletak pada pembiayaan *murabāḥah*. Adapun letak perbedaannya adalah pengaruh pembiayaan *murabāḥah* terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede sedangkan penulis mengarah pada audit berbasis risiko pada pembiayaan *murabāḥah*.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Antasari pada tahun 2011 dengan judul penelitiannya “ Peranan Auditor Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Perkreditan: Studi kasus pada Bank Nagari Cabang Utama Padang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang audit operasional atas kegiatan perkreditan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa audit operasional pada Bank Nagari Cabang Utama Padang telah memadai dimana audit operasional telah dilakukan dengan proses yang sistematis yang mengacu pada standar pelaksanaan fungsi audit intern bank (SPFAIB)

¹² A M Utami, “Pengaruh Pembiayaan *Murabāḥah* Terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede pada BMT Bina Umat Sejahtera” (Skripsi-Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011).

Penelitian ini sama-sama membahas tentang audit, hanya saja pada penelitian ini audit diarahkan pada operasional, sedangkan pada penelitian penulis mengarah pada audit berbasis risiko.¹³

Jika dilihat dari penelitian diatas, maka terlihat jelas perbedaannya, penelitian yang akan dilakukan penulis adalah bagaimana penerapan audit berbasis risiko pada pembiayaan *murabāḥah* di Bank BRI Syariah yang diterapkan oleh audit internal.

E. Tujuan Penelitian

Setelah menyelesaikan penelitian ini, dan berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan audit berbasis risiko pada Bank BRI Syariah guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit internal dalam perusahaan tersebut.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan audit berbasis risiko pada Bank BRI Syariah.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

¹³Novi Antasari, "Peranan Auditor Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Perkreditian: Studi kasus pada Bank Nagari Cabang Utama Padang" (Skripsi-Universitas Andalas, Padang, 2011)

a. Aspek keilmuan(teoritis)

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana pengetahuan baru yang dapat menambah wawasan mengenai audit internal bank beserta peranannya bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa maupun auditor dan menjadi acuan dalam melaksanakan profesinya, khususnya pada bidang study perbankan syariah.

b. Secara praktis

Dari segi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penerapan suatu ilmu dilapangan, khususnya dalam dunia perbankan syariah dalam meningkatkan aktifitas auditor berbasis risiko di perbankan syariah.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma yang sesuai dengan hasil rumusan masalah.

Berdasarkan judul yang menjadi pokok pembahasan peneliti kali ini, maka defenisi operasionalnya dari variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Audit internal : Bagian bank secara independen yang melakukan pemeriksaan dan tanggung jawabnya untuk dievaluasi menjadi bahan pertimbangan keputusan manajemen.

2. Manajemen risiko: kegiatan bank yang digunakan untuk mendeteksi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.
3. Pembiayaan *murabāhah*: Jasa pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas perjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah.
4. Audit Berbasis Risiko: Audit ini difokuskan dan diprioritaskan pada risiko bisnis dan prosesnya serta pengendalian terhadap risiko yang dapat terjadi.

H. Metode Penelitian

1. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan bersumber dari bahan dokumentasi, bahan pustaka, hasil wawancara dan kuisioner yang kemudian di analisis dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara teori-teori yang ada dengan kenyataan atau fakta yang terjadi dalam kegiatan perusahaan. Selanjutnya disimpulkan guna memberikan saran atau rekomendasi yang dianggap perlu.

2. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan penelitian lapangan. Data penelitian diperoleh dengan penelitian langsung ke perusahaan sebagai sumber data melalui observasi dengan mengamati dan menganalisis catatan-catatan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah

yang diteliti. Selain itu, metode data yang diperoleh melalui wawancara kepada bapak I Made Dharmawan, ST.MM selaku *Resident Auditor KCI* Bank BRI Syariah di Gubeng Surabaya dan memberikan kuesioner kepada pihak-pihak yang terkait, terutama ke Divisi Internal Audit.

b. Data Sekunder yaitu kepustakaan. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data dan teori yang berhubungan dengan auditing, audit internal bank syariah dan manajemen risiko serta audit berbasis risiko melalui buku bacaan, jurnal, makalah seminar, hasil penelitian terdahulu dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian. Adapun buku-buku yang digunakan oleh penulis adalah:

- 1) Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001).
- 2) Adiwarmarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, ed. 4 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- 3) Mulyadi, *Auditing*, ed. 4 (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2002).
- 4) Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed.17(Bandung: cv. alfabenta , 2012).
- 5) Ruchyat Kosasi, *Auditing: Prinsip dan Prosedur*, ed. 4 (Surabaya: c.v palapa, 1985)

Dan yang paling penting dari data yang telah diberikan oleh Bank BRI Syariah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, secara lebih detail teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan, atau bisa juga disebut observasi pasif.¹⁴

b. Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara wawancara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan pihak Bank BRI Syariah KC Surabaya Gubeng khususnya karyawan pada divisi pengawasan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.¹⁵ Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

¹⁵M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

gambar, maupun elektronik.¹⁶ Penggalan data ini dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan peran audit internal dalam meningkatkan kegiatan audit berbasis risiko dalam menekan terjadinya risiko di Bank BRISyariah.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian deskriptif analitis dengan menggambarkan sesuatu secara fakta. Jenis penelitian ini, dalam deskripsinya juga mengandung uraian-uraian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

a. Editing, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.¹⁷ Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.

b. Organizing, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk menganalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data.

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 243.

c. Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.¹⁸

5. Teknis Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.¹⁹ Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁰

Peneliti menggunakan teknik ini karena yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang memerlukan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptis dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah

¹⁸Ibid., 246.

¹⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143.

²⁰Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.

yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mengindeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif “peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup diskripsi dalam konteks yang mendatile disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²¹

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.²²

Penelitian diskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenimena bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain.²³

²¹Nana Syaodih Sukadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, Cet. 3 (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed.17 (Bandung: ALFABETA, CV, 2012)

²³*Ibid.* 72

Fenomena disajikan secara apa adanya, hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi.²⁴

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Pada Bab ini dibahas tentang teori-teori tentang audit, manajemen risiko, pengendalian intern, internal audit, audit berbasis risiko, pembiayaan *murabahah* yang menjadi dasar pedoman tema penelitian yang diangkat pada penelitian ini dan sebagai dasar kajian untuk menjawab permasalahannya.

BAB III Data Penelitian

Pada bab ini membahas Penerapan Audit Berbasis Risiko dalam Meningkatkan penerapan audit dan meminimalisir risiko pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Surabaya Gubeng) meliputi: Bagaimana

²⁴*Ibid.* 18-19

penerapan audit berbasis risiko pada Bank BRI Syariah dan bagaimana dampak penerapan audit berbasis risiko pada pembiayaan *murabāḥah* di Bank BRI Syariah.

BAB IV Analisis Data

Bab analisis Data, memuat analisis terhadap data penelitian yang telah dideskripsikan guna menjawab masalah penelitian, menafsirkan dan mengintegrasikan temuan penelitian itu ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

BAB V Penutup

Bab ini berisi penutup, kesimpulan dan saran.